

**PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, UKURAN
PERUSAHAAN DAN INTENSITAS MODAL
TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI
PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2023**

Saidatul Rahmanita¹, Mursidah*²,
Hendra Raza³, Muhammad Yusra⁴

saidatul.200420022@mhs.unimal.ac.id¹, mursidah@unimal.ac.id²,
hendra.raza@unimal.ac.id³, myusra@unimal.ac.id⁴

*Program Studi Akuntansi, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe
Kampus Bukit Indah, BlangPulo, Muara Satu, Lhokseumawe*

**Corresponding Author*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh leverage, profitabilitas, ukuran Perusahaan dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 69 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga mendapatkan 16 sampel perusahaan dengan 96 pengamatan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari annual report perusahaan infrastruktur melalui website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan yang diolah dengan analisis regresi data panel menggunakan EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel leverage dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi sedangkan variabel ukuran perusahaan dan intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: Konservatisme Akuntansi, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal

Abstract

This study aims to examine the effect of leverage, profitability, firm size and capital intensity on accounting conservatism in infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2023. The population in this study amounted to 69 companies. The sampling technique used purposive sampling to obtain 16 company samples with 96 observations. This research is a quantitative research using secondary data obtained from the annual report of infrastructure companies through the official website of the Indonesia Stock Exchange www.idx.co.id and the official website of each company which was processed with panel data regression analysis using EViews 12. The result showed that the variables leverage and profitability did not affect accounting conservatism while the firm size and capital intensity variables have a positive affect on accounting conservatism.

Keywords: Accounting Conservatism, Leverage, Profitability, Firm Size, Capital Intensity

PENDAHULUAN

Perkembangan usaha yang semakin pesat saat ini dapat memicu persaingan di antara pelaku bisnis, salah satunya perusahaan pada sektor infrastruktur. Infrastruktur merupakan salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bergerak dalam bidang pembangunan dan pembiayaan proyek-proyek infrastruktur, seperti jalan raya, pelabuhan, bandara, jembatan, dan lain sebagainya.

Laporan keuangan yang disediakan oleh perusahaan memuat catatan informasi keuangan yang digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan setiap akhir periode, yang berisi informasi penting untuk pihak internal termasuk manajer sebagai pengambil keputusan, serta pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya. Laporan keuangan begitu penting sebagai alat informasi keuangan bagi pihak yang memiliki keperluan untuk entitas. Oleh karena itu, laporan keuangan wajib diverifikasi kebenarannya.

Laporan keuangan diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK). SAK membebaskan pemilihan metode akuntansi yang diperlukan dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi perusahaan (Harini et al., 2020). Fleksibilitas dalam memilih metode akuntansi akan memengaruhi nilai yang akan disajikan dalam laporan keuangan, dengan demikian suatu perusahaan juga perlu untuk melakukan suatu tindakan antisipasi dalam menghadapi ketidakstabilan perekonomian dengan cara menyajikan laporan keuangan secara hati-hati. Sehingga secara tidak langsung prinsip konservatisme akan memengaruhi laporan keuangan (Sumantri, 2018).

Fenomena yang terjadi mengenai konservatisme akuntansi pada tahun 2018, yaitu Tindakan manipulasi laporan keuangan oleh PT Garuda Indonesia pada tahun 2018 mendapatkan penanganan dari lembaga-lembaga seperti Bursa Efek Indonesia (BEI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK), dan Kementerian Keuangan. Perusahaan menyajikan laba sebesar Rp 72,5 miliar pada laporan keuangan tahun 2018, walaupun sebenarnya perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 2,53 triliun. Dewan direksi dan komisaris PT Garuda Indonesia yang menandatangani laporan keuangan juga diberikan denda Rp 100 juta serta wajib untuk menyajikan kembali laporan keuangan sesuai keadaan sebenarnya (CNBC Indonesia, 2021). Auditor eksternal PT Garuda Indonesia juga mendapatkan sanksi dari Kementerian Keuangan berupa pembekuan izin selama 12 bulan dan peringatan tertulis. Dasar pengenaan sanksi yaitu Pasal 25 Ayat (2) dan Pasal 27 Ayat (1) UU Nomor 5 tahun 2011 dan Pasal 55 Ayat (4) PMK No 154/PMK.01/2017 (Kementerian Keuangan, 2019).

Prinsip konservatisme adalah konsep yang mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin diterima berdasarkan prinsip konservatisme, jika ada ketidakpastian tentang kerugian, harus cenderung mencatat kerugian, sebaliknya jika ada ketidakpastian tentang keuntungan tidak harus mencatat keuntungan, dengan demikian laporan keuangan cenderung menghasilkan jumlah keuntungan dan nilai aset yang lebih rendah demi untuk berjaga-jaga (Riyadi, 2022).

Hasil penelitian Afriani *et al* (2021) menunjukkan bahwa rasio *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan *et al* (2022) menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil Penelitian Eko Hariyanto (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin *et al* (2023) menunjukkan bahwa tidak berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian Putri *et al* (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Islami *et al* (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian Faradila & Atikah (2024) menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariati & Setiawan (2024) menunjukkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023”**

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan teori yang berkaitan dengan hubungan kontraktual antara dua pihak atau lebih dimana satu pihak disebut *principal* dan pihak lain disebut agen. Teori keagenan menekankan pentingnya pendeglerasian wewenang dari *principal* kepada *agent*, dimana agen mempunyai kewajiban untuk mengelola perusahaan sesuai dengan kepentingan *principal* (Christian, 2022).

Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Teori akuntansi positif adalah teori yang mencoba menjelaskan suatu proses yang menggunakan pemahaman, pengetahuan, dan kebijakan akuntansi yang tepat untuk menghadapi kondisi dan situasi tertentu di masa depan (Putra & Sari, 2020). Teori akuntansi positif merupakan suatu konsep yang digunakan oleh perusahaan dalam pengungkapan kebijakan akuntansi yang terdapat kaitannya dengan penyajian laporan keuangan jika terjadi situasi ketidakpastian yang menimpa perusahaan di masa datang.

Konsep Konservatisme dalam Akuntansi

Definisi resmi dari konservatisme terdapat dalam Glosarium Pernyataan Konsep No.2 FASB (*Financial Accounting Statement Board*) yang mengartikan konservatisme sebagai reaksi yang hati-hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan. Menurut Dewi (2020) Konservatisme akuntansi merupakan proses pembukuan yang lebih mengedepankan pengakuan terhadap laba kecil dengan lebih lambat mengakui keuntungan atau pendapatan, mempercepat mengakui biaya atau kerugian, mengutamakan penilaian utang dan mengenyampingkan nilai aktiva.

Pengertian *Leverage*

Leverage merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, artinya seberapa besar beban utang yang akan ditanggung perusahaan dibanding dengan aktiva (Kurniawan, 2022).

Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu dan dapat di ukur dan dinilai. Menurut Putu et al (2014) dalam Rafida & Pratami (2023) untuk meningkatkan laba, perusahaan akan melakukan berbagai cara seperti menggunakan sumber kekayaan yang dimiliki serta melakukan kegiatan penjualan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar (Anggraini & Meidiyustiani, 2024). Ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, serta perusahaan kecil (Islami et al, 2022).

Pengertian Intensitas modal

Intensitas modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditujukan dalam pos modal (modal saham), laba ditahan, atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh utang-utangnya.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Leverage tinggi pada perusahaan menandakan tingginya sejumlah utang dalam mendanai aset suatu perusahaan. Apabila rasio *leverage* bernilai tinggi, maka risiko keuangan bagi pemberi pinjaman ataupun pemegang saham semakin besar. Perusahaan akan lebih berhati-hati karena dengan *leverage* yang tinggi akan menjadi ancaman bagi kelangsungan hidup perusahaan. Pemberian informasi yang mengakui adanya laba yang rendah dapat membantu mengurangi adanya konflik antara manajer dan pemegang saham, karena manajer berusaha menyampaikan informasi secara jujur dengan penuh kehati-hatian (Sulastri & Anna, 2018). Tingkat

leverage yang tinggi cenderung mendorong manajer untuk menerapkan konservatisme akuntansi (Diasca & Apriliawati, 2022).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi

Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan menggunakan prinsip konservatisme dalam laporan keuangan, prinsip tersebut membuat laba yang tersaji lebih stabil dan tidak berfluktuasi. Berdasarkan teori akuntansi positif, profitabilitas yang besar akan menyebabkan biaya politis yang lebih tinggi. Pemerintah akan mengenakan jumlah biaya politis sesuai dengan laba yang dihasilkan perusahaan. Apabila laba yang disajikan tinggi maka biaya politis tinggi sehingga langkah perusahaan dalam memperkecil biaya politis dengan menerapkan konservatisme akuntansi (Diasca & Apriliawati, 2022).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi

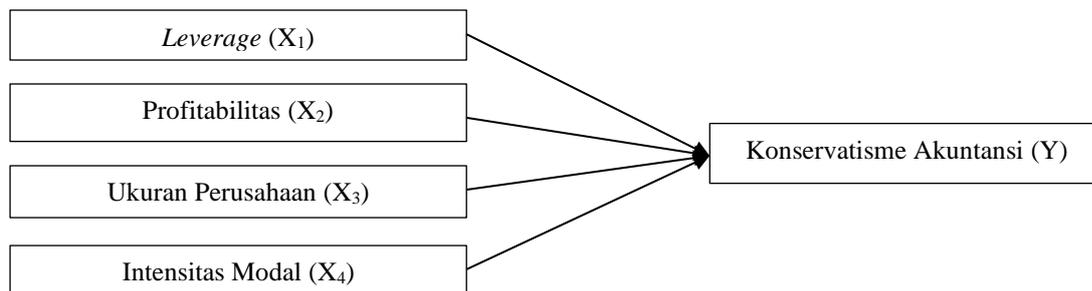
Perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang berukuran besar, maka perusahaan akan menerapkan akuntansi yang konservatif, karena perusahaan besar memiliki biaya politik yang tinggi sehingga menjadi perhatian publik maupun pemerintah (Abdiputri & Angraini, 2024). Pada perusahaan besar, asimetri informasi lebih kecil karena akan memaparkan lebih banyak informasi kepada publik, sehingga dapat mengurangi permintaan akuntansi konservatif. Perusahaan besar tentunya mempunyai sistem manajerial yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan kecil sehingga manajemen dalam perusahaan menggunakan akuntansi yang lebih agresif untuk memaparkan laba perusahaan yang tinggi, maka berkurangnya penerapan akuntansi konservatif (Putri *et al*, 2021).

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi

Intensitas modal adalah gambaran dari besaran modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memperoleh pendapatan (Wulandari, 2021). Semakin banyak aktiva yang diperlukan dalam kegiatan operasi perusahaan untuk menghasilkan penjualan produk-produk perusahaan maka perusahaan tersebut dikategorikan perusahaan besar. Karena perusahaan besar akan lebih tersorot oleh pemerintah, maka perusahaan dengan keadaan yang padat modal akan melaporkan laporan keuangan secara konservatif untuk menghindari biaya politis yang tinggi (Putri *et al*, 2021), sehingga manajemen cenderung berhati-hati dan akan memilih prosedur akuntansi yang tidak melebihi-labihkan laba, dengan demikian laporan keuangan yang dihasilkan bersifat konservatif (Wulandari, 2021). Semakin tinggi nilai intensitas modal suatu perusahaan maka semakin tinggi juga tingkat konservatisme akuntansinya (Putri *et al*, 2021). Semakin tinggi tingkat intensitas modal menunjukkan semakin efisien aset yang digunakan dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat mempengaruhi nilai penerimaan saham yang diterima investor (Mariati & Setiawan, 2024).

Kerangka Konseptual

Berdasarkan hubungan yang telah dipaparkan dan sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya, menyatakan bahwa *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan teori, hubungan antar variabel dan penelitian sebelumnya, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.
Kerangka Konseptual

Hipotesis

Berdasarkan uraian pada kerangka konseptual dan didukung dengan teori yang ada maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: *Leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

H₂: Profitabilitas Ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

H₄: Intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia. Dengan data pengamatan berupa laporan keuangan dan tahunan (*annual report*) periode pengamatan 2018-2023 yang diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.ac.id dan website resmi masing-masing perusahaan. Objek pada penelitian ini yaitu konservatisme akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2023, dimana konservatisme akuntansi dapat dipengaruhi oleh *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan intensitas modal.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 69 perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023. Menurut Sugiyono (2022), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau mewakili populasi yang diteliti. Berikut adalah kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian:

1. Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023.
2. Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak bisa mengakses *annual report* secara berturut-turut tahun 2018-2023.
3. Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menggunakan mata uang USD / Dolar.
4. Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami kerugian dalam *annual report* secara berturut-turut selama tahun 2018-2023.

Tabel 1.
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023	69
2	Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak bisa mengakses <i>annual report</i> secara berturut-turut tahun 2018-2023	(16)
3	Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menggunakan mata uang USD / Dolar	(5)
4	Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami kerugian dalam <i>annual report</i> secara berturut – turut selama tahun 2018-2023	(32)
Total Sampel		16
Jumlah observasi 16 perusahaan × 6 Tahun		96

Adapun sampel pada penelitian ini terpilih sebanyak 16 perusahaan sektor infrastruktur dengan tahun penelitian 2018-2023 sebanyak 96 data (16 x 6 tahun).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa *annual report* perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2018- 2023 yang diperoleh dari situs resmi Bursa efek Indonesia dengan website www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis data dalam penelitian ini adalah data tidak langsung (data sekunder). Sumber data yang diambil berupa laporan keuangan tahunan perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018- 2023. Maka Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan studi pustaka.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Konservatisme dalam praktik akuntansi mengurangi keuntungan saat ada berita buruk (*bad news*), tetapi tidak meningkatkan keuntungan saat ada berita baik (*good news*). Konservatisme akuntansi dihitung sebagai variabel terikat dengan menggunakan model akrual Givoly dan Hayn (2000). Konservatisme akuntansi diukur dengan mengurangi akrual total dari arus kas aktivitas operasi. Adapun rumusnya yaitu:

$$\text{CONACC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{TA}}$$

Sumber : (Eko Hariyanto, 2021)

Variabel Independen

Leverage (utang) merupakan salah satu sumber dana dari eksternal perusahaan. *Leverage* ini timbul karena perusahaan dalam operasinya mempergunakan aset dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan. Perusahaan yang tidak mempunyai leverage berarti menggunakan modal sendiri 100%. Variabel *leverage* diukur dengan rasio *Debt to Asset Ratio*. Adapun rumusnya yaitu:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber : (Anidatuz Zahra, 2023)

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. ROA (*Return on Assets*) merupakan indikator pengukur tingkat profitabilitas perusahaan dibanding total asetnya. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income (laba bersih setelah pajak)}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber : (Anidatuz Zahra, 2023)

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, maupun laba bersih dan sebagainya. Pengukuran ukuran perusahaan menggunakan aset karena dinilai lebih stabil dibandingkan dengan penjualan maupun laba bersih (Pahriyani *et al*, 2020). Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total aset)}$$

Sumber : (Anggraini & Meidiyustiani, 2024)

Intensitas modal merupakan besaran modal berupa aset yang dimiliki dan dibutuhkan oleh perusahaan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaannya. Intensitas modal menunjukkan tingkat efisiensi perputaran

dimana perusahaan menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan (Putri & Kusumawati, 2024). Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Penjualan}}$$

Sumber: Indriyanto & Cahyani (2022)

Tabel 2.
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Konservatisme Akuntansi (Y)	Konservatisme akuntansi adalah mengurangi keuntungan saat ada berita buruk (<i>bad news</i>), tetapi tidak meningkatkan keuntungan saat ada berita baik (<i>good news</i>). Dalam penelitian ini konservatisme akuntansi diukur menggunakan model akrual Givoly dan Hayn (2000).	$\text{CONACC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP CFO}) \times (-1)}{\text{TA}}$ <p>Sumber: (Hariyanto, 2020)</p>	Rasio
2	Leverage (X1)	Leverage (utang) merupakan salah satu sumber dana dari eksternal perusahaan. Leverage ini timbul karena perusahaan dalam operasinya mempergunakan aset dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan. Dalam penelitian ini leverage diukur dengan rasio <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR).	$\text{DAR} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$ <p>Sumber: (Zahra, 2023)</p>	Rasio
3	Profitabilitas (X2)	Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan <i>Return on Assets</i> (ROA).	$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$ <p>Sumber: (Zahra, 2023)</p>	Rasio
4	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran atau besarnya	$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{total aset})$	Rasio

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
	(X3)	sebuah perusahaan yang dilihat dari besarnya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang cenderung berukuran besar tentunya akan memiliki kekuatan yang lebih untuk mendapatkan dana dari kreditor. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan Ln (total aset).	Sumber: (Anggraini & Meidiyustiani, 2024)	
5	Intensitas Modal (X4)	Intensitas modal merupakan besaran modal berupa aset yang dimiliki dan dibutuhkan oleh perusahaan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaannya. Intensitas modal menunjukkan semakin besarnya aset yang dipakai oleh sebuah perusahaan dalam penjualan menghasilkan maka dapat dipastikan perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar. Dalam penelitian ini intensitas modal diukur menggunakan pembagian total aset dibagi dengan total penjualan perusahaan.	Intensitas Modal = $\frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Penjualan}}$ Sumber: Indriyanto & Cahyani (2022)	Rasio

Metode Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Riyadi, 2022 analisis statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data penelitian secara statistik untuk masing-masing variabel dalam penelitian. Penelitian menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari nilai mean, median, maksimum, minimum dan standar deviasi. Penyajian data statistik deskriptif biasanya dalam bentuk diagram atau tabel. Uji pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *E-views* 12.

Analisis Data Panel

Common Effect Method (CEM)

Common effect model atau *pooled least square* (PLS) merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Metode ini bisa

menggunakan pendekatan *ordinary least square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel (Nandita *et al.*, 2019).

Fixed Effect Model (FEM)

Fixed effect model (FEM) adalah model dengan intercept berbeda untuk setiap subjek (*cross section*), tetapi slope setiap subjek tidak berubah seiring waktu. Model ini sering disebut dengan model *least square dummy variables* (LSDV) (Nandita *et al.*, 2019).

Random Effect Model (REM)

Random effect model (REM) disebabkan variasi dalam nilai dan arah hubungan antar subjek diasumsikan random yang dispesifikasikan dalam bentuk residual. Model ini mengestimasi data panel yang variabel residualnya diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar subjek. Model ini juga dikenal sebagai *error component model* (ECM) atau teknik *generalized least square* (GLS) (Nandita, 2019).

Pemilihan Model Analisis Regresi Data Panel

Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian untuk menentukan model apakah *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Adapun hipotesis yang dibentuk dalam Uji chow adalah :

1. Jika nilai *probability cross-section chi-square* $> 0,05$ maka model *common effect*.
2. Jika nilai *probability cross-section chi-square* $< 0,05$ maka model *fixed effect*, dilanjut dengan uji hausman.

Uji Hausman

Pengujian ini membandingkan model *fixed effect* dengan *random effect* dalam menentukan model yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Hausman adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *probability cross section random* $> 0,05$ maka model *random effect*.
2. Jika nilai *probability cross section random* $< 0,05$ maka model *fixed effect*.

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange multiplier* (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik daripada metode *common effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai *cross section breusch-pagan* > 0.05 model yang digunakan adalah *common effect model*.
2. Jika nilai *cross section breusch-pagan* < 0.05 maka model yang digunakan adalah *random effect model*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Menurut (Wulan Riyadi, 2022) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui data yang berdistribusi normal atau tidak yaitu melakukan *non-parametrik* statistik dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. *Kolmogrov Smirnov Test* yaitu dengan melihat nilai signifikansi residual, dengan melihat dari angkat probabilitasnya. Adapun pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini adalah sebagai berikut :

1. Angka signifikansi uji *Kolmogorov-Smimov Sig.* $> 0,05$ menunjukkan data berdistribusi normal.
2. Angka signifikansi uji *Kolmogorov-Smimov Sig.* $< 0,05$ menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (tidak terjadi multikolinieritas). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dilihat dengan nilai korelasi, jika nilai korelasi $< 0,80$ maka tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan Uji *Durbin-Watson* (*D-W*). Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai statistik *Durbin Watson* pada perhitungan regresi dengan statistik tabel *Durbin Watson*. Namun demikian secara umum dapat disimpulkan :

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi positif.

Uji Heteroskedastisitas

Pendeteksian ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan grafik residual, yaitu apabila grafik tidak melewati batas (500 dan -500), artinya varian residual sama atau lolos uji heteroskedastisitas. Begitupun sebaliknya apabila grafik melewati batas (500 dan -500), artinya varian residual tidak sama atau tidak lulus uji heteroskedastisitas (Napitupulu et al., 2021:143).

Analisis Regresi Data Panel

Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis akan dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

Y	: Konservatisme Akuntansi
A	: Konstanta
X1	: <i>Leverage</i>
X2	: Profitabilitas
X3	: Ukuran Perusahaan
X4	: Intensitas Modal
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi
ϵ	: <i>Error term</i>

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji Signifikansi)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung terhadap t tabel dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan probabilitas
 - a. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ artinya variabel bebas secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
 - b. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, arti bahwa variabel bebas secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Ghozali, 2006). Koefisien determinasi (R^2) yang terdapat dalam analisis harus lebih dari 0, sehingga terbukti bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak pada interval $0 < R^2 < 1$ Apabila nilai R^2 mendekati nilai 0, maka variabel independen mempunyai pengaruh yang lemah terhadap variabel dependen. Sedangkan, apabila nilai R^2 mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3.
Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	X4	Y
Mean	0.473840	0.051490	29.59107	3.655988	-0.000714
Median	0.482851	0.040942	29.51353	2.885666	0.008941
Maximum	0.873614	0.242254	33.29065	9.789810	0.099827
Minimum	0.037371	0.000506	25.67466	0.784680	-0.287512
Std. Dev.	0.222490	0.042378	1.877411	2.459688	0.064210
Skewness	-0.115354	1.313746	-0.144377	0.821161	-1.413247
Kurto sis	2.078248	5.841696	2.558754	2.517796	6.315974
Jarque-Bera	3.611411	59.91580	1.112311	11.71896	75.93901
Probability	0.164358	0.000000	0.573409	0.002853	0.000000
Sum	45.48867	4.943032	2840.742	350.9749	-0.068543
Sum Sq. Dev	4.702684	0.170607	334.8440	574.7562	0.391682
Observations	96	96	96	96	96

Sumber : Output Eviews, 2024

Variabel konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen (Y) menunjukkan nilai minimum sebesar -0.287512 dimiliki oleh PT LCK Global Kedaton Tbk (LCKM) pada tahun 2018. Artinya perusahaan dengan periode tersebut mengungkapkan konservatisme akuntansi terendah daripada sampel lain. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0.099827 dimiliki oleh PT Jasa Armada Indonesia Tbk (IPCM) pada tahun 2019. Artinya perusahaan dengan periode tersebut lebih tinggi mengungkapkan konservatisme akuntansi daripada sampel lain. Standar deviasi sebesar 0.064210 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0.000714 yang artinya menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi bervariasi.

Variabel *leverage* sebagai variabel independen (X1) menunjukkan nilai minimum sebesar 0.037371 dimiliki oleh PT LCK Global Kedaton Tbk (LCKM) pada tahun 2023. Artinya *leverage* yang dimiliki PT LCK Global Kedaton Tbk tahun 2023 lebih rendah daripada sampel lain. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0.873614 dimiliki oleh PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) pada tahun 2018. Artinya *Leverage* yang dimiliki PT Tower Bersama Infrastructure Tbk lebih tinggi daripada sampel lain. Standar deviasi sebesar 0.218708 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.478603 yang artinya menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak bervariasi.

Variabel profitabilitas sebagai variabel independen (X2) menunjukkan nilai minimum sebesar 0.000506 dimiliki oleh PT LCK Global Kedaton Tbk (LCKM) pada tahun 2023. Artinya profitabilitas yang dimiliki PT LCK Global Kedaton Tbk tahun 2023 lebih rendah daripada sampel lain. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0.242254 dimiliki oleh PT Paramita Bangun Sarana Tbk (PBSA) pada tahun 2023. Artinya profitabilitas yang dimiliki PT Paramita Bangun Sarana Tbk pada tahun 2023 lebih tinggi daripada sampel lain. Standar deviasi sebesar 0.042378 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.051490 yang artinya menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak bervariasi.

Variabel ukuran perusahaan sebagai variabel independen (X3) menunjukkan nilai minimum sebesar 25.67466 dimiliki oleh PT LCK Global Kedaton Tbk (LCKM) pada tahun 2023. Artinya ukuran perusahaan PT LCK Global Kedaton Tbk pada tahun 2023 lebih kecil daripada sampel lain. Sedangkan nilai maksimum sebesar 33.29065 dimiliki oleh PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) pada tahun 2023. Artinya ukuran perusahaan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2023 lebih besar daripada sampel lain. Standar deviasi sebesar 1.877411 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 29.59107 yang artinya menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak bervariasi.

Variabel intensitas modal sebagai variabel independen (X4) menunjukkan nilai minimum sebesar 0.784680 dimiliki oleh PT Bukaka Teknik Utama Tbk (BUKK) pada tahun 2019. Artinya intensitas modal PT Bukaka Teknik Utama Tbk pada tahun 2019 lebih kecil daripada sampel lain. Sedangkan nilai maksimum sebesar 9.789810 dimiliki oleh PT Inti Bangun Sejahtera Tbk (IBST) pada tahun 2021. Artinya intensitas modal PT Inti Bangun Sejahtera Tbk pada tahun 2021 lebih besar daripada sampel lain. Standar deviasi sebesar 2.459688 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3.655988 yang artinya menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak bervariasi.

Hasil Pemilihan Model

Uji Chow

Tabel 4.
Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob
Cross-section F	1.759703	(15,76)	0.0569
Cross-section Chi-Square	28.618550	15	0.0180

Sumber : Output Eviews 12

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *probability cross-section chi-square* sebesar 0.0180. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai *probability cross section chi-square* lebih kecil dari 0.05 ($0.0180 < 0.05$) maka model yang terpilih adalah *fixed effect model* (FEM), maka akan dilanjut dengan uji hausman.

Uji Hausman

Tabel 5.
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob
Cross-section random	6.283780	4	0.1789

Sumber : Output Eviews 12

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *probability cross-section random chi-square* sebesar 0.1789. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai *probability cross-section chi-square* lebih besar dari 0.05 ($0.1789 > 0.05$) maka model yang terpilih adalah *random effect model* (REM), maka akan dilanjut dengan uji *Lagrange Multiplier* (LM).

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Tabel 6.
Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.646226 (0.4215)	0.212267 (0.6450)	0.858493 (0.3542)
Honda	0.803882 (0.2107)	0.460725 (0.3225)	0.894212 (0.1856)
King-Wu	0.803882 (0.2107)	0.460725 (0.3225)	0.800940 (0.2116)
Standardized Honda	1.695515 (0.0450)	0.729116 (0.2330)	-2.163587 (0.9848)
Standardized King-Wu	1.695515 (0.0450)	0.729116 (0.2330)	-1.942450 (0.9740)
Gourieroux, et al.	-	-	0.858493 (0.3398)

Sumber : Output Eviews 12

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *cross-section breusch-pagan* sebesar 0.4215 dimana nilainya lebih besar dari 0.05 ($0.4215 > 0.05$) maka model yang terpilih adalah *common effect model* (CEM). Maka dapat disimpulkan hasil pemilihan model terbaik dalam penelitian ini adalah *common effect model* (CEM).

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilihat dengan nilai korelasi, jika korelasi < 0.80 maka tidak terjadi masalah multikolinieritas (Lutfiany et al, 2022). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7.
Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	-0.262483	0.750461	0.025720
X2	-0.262483	1.000000	-0.024177	-0.374928
X3	0.750461	-0.024177	1.000000	0.052924
X4	0.025720	-0.374928	0.052924	1.000000

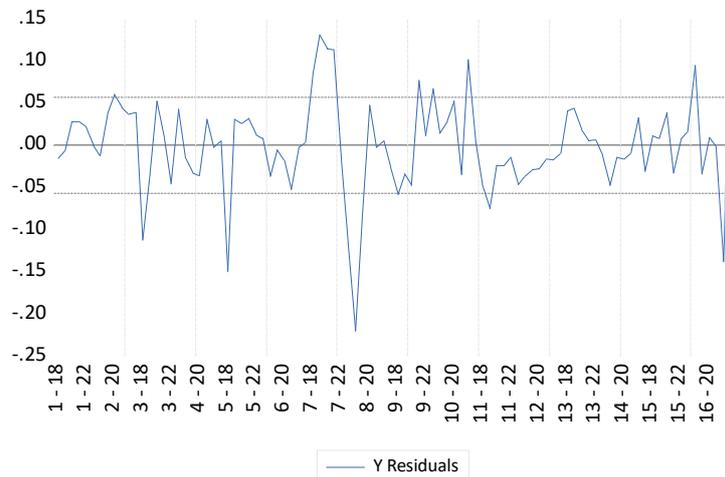
Sumber: Output Eviews 12

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar $-0.262483 < 0.80$, X1 dan X3 sebesar $0.750461 < 0.80$, X1 dan X4 sebesar $0.025720 < 0.80$, X2 dan X3 sebesar $-0.024177 < 0.80$, X2 dan X4 sebesar $-0.374928 < 0.80$, X3 dan X4 sebesar $0.052924 < 0.80$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terbebas multikolinieritas atau lolos uji multikolinieritas antar variabel.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang mempunyai tujuan untuk mengetahui perbedaan varians dan residual yang diamati dalam model regresi penelitian. Jika varian yang diamati bersifat tetap maka terjadi homokedastisitas. Sedangkan jika varian berubah maka terjadi heteroskedastisitas (Lutfiany et al, 2022). Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 2.
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Output Eviews 12

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa grafik residual dapat dilihat tidak melewati batas (500 dan -500), artinya varian residual sama. Oleh sebab itu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas (Napitupulu et al., 2021 : 143).

Hasil Uji Regresi Data Panel

Tabel 8.
Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-0.412964	0.128285	-3.219124	0.0018
X1	-0.010156	0.043434	-0.233827	0.8156
X2	0.235763	0.162536	1.450529	0.1503
X3	0.012477	0.004957	2.516926	0.0136
X4	0.009766	0.002605	3.748597	0.0003

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi tersebut, maka hubungan variabel dependen dan independen dalam regresi data panel dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = -0.413 - 0.010 (X1) + 0.236 (X2) + 0.0125 (X3) + 0.010 (X4)$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat dijelaskan:

1. Nilai konstanta sebesar -0.413 menunjukkan pengaruh negatif artinya jika variabel independen *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan intensitas modal bernilai 0, maka konservatisme akuntansi yang diukur menggunakan indikator CONNAC pada perusahaan sektor infrastruktur pada tahun 2018-2023 akan menurun sebesar 0.413.
2. Nilai koefisien *leverage* (X1) sebesar - 0.010. Ini menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif terhadap konservatisme akuntansi. Maka setiap ada peningkatan leverage 1% maka akan meningkatkan konservatisme akuntansi sebesar 0.010.
3. Nilai koefisien profitabilitas (X2) sebesar 0.236. Ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif terhadap konservatisme akuntansi. Setiap adanya peningkatan profitabilitas 1% maka akan meningkatkan konservatisme akuntansi sebesar 0.236.
4. Nilai koefisien ukuran perusahaan (X3) sebesar 0.0125. Ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif terhadap konservatisme akuntansi. Setiap adanya peningkatan ukuran perusahaan 1%, maka akan meningkatkan konservatisme akuntansi sebesar 0.0125.
5. Nilai koefisien intensitas modal (X4) sebesar 0.010. Ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif terhadap konservatisme akuntansi. Setiap adanya peningkatan intensitas modal 1%, maka akan meningkatkan konservatisme akuntansi sebesar 0.010.

Hasil Pengujian Hipotesis Uji Parsial

Tabel 9.
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-0.412964	0.128285	-3.219124	0.0018

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
X1	-0.010156	0.043434	-0.233827	0.8156
X2	0.235763	0.162536	1.450529	0.1503
X3	0.012477	0.004957	2.516926	0.0136
X4	0.009766	0.002605	3.748597	0.0003

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan hasil uji parsial diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil uji t pada variabel *leverage* (X1) terhadap konservatisme akuntansi memperoleh nilai t-hitung sebesar $-0.233827 < t\text{-tabel } 2.031765$ dan nilai signifikansi $0.8156 > 0.05$, maka H1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
2. Hasil uji t pada variabel profitabilitas (X2) terhadap konservatisme akuntansi memperoleh nilai t-hitung sebesar $1.450529 < t\text{-tabel } 2.031765$ dan nilai signifikansi $0.1503 > 0.05$, maka H2 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
3. Hasil uji t pada variabel ukuran perusahaan (X3) terhadap konservatisme akuntansi memperoleh nilai t-hitung sebesar $2.516926 > t\text{-tabel } 2.031765$ dan nilai signifikansi $0.0136 < 0.05$, maka H3 diterima. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
4. Hasil uji t pada variabel intensitas modal (X4) terhadap konservatisme akuntansi memperoleh nilai t-hitung sebesar $3.748597 > t\text{-tabel } 2.031765$ dan nilai signifikansi $0.0003 < 0.05$, maka H4 diterima. Dapat disimpulkan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10.
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

R-Squared	0.249478	Mean dependent var	-0.000714
Adjusted R-squared	0.216488	S.D. dependent var	0.064210
S.E. of regression	0.056837	Akaike info criterion	-2.846597
Sum squared resid	0.293966	Schwarz criterion	-2.713037
Log likelihood	141.6366	Hannan-Quinn criter	-2.792610
F-Statistic	7.562233	Durbin-Watson stat	1.338525
Prob (F-Statistic)	0.000026		

Sumber: Output Eviews 12.

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui besarnya nilai *Adjusted R-Square* adalah 0.216488 atau 21.6488%, hal ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya penerapan konservatisme akuntansi dapat dijelaskan oleh *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan intensitas modal sebesar 21.6488%. sementara sisanya 78.3512% dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian yang menggunakan aplikasi eviews 12 pada tabel diatas diketahui bahwa variabel *leverage* terhadap konservatisme akuntansi diperoleh nilai t-statistik lebih kecil dari t-tabel ($-0.233827 < 2.031765$) dan nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 ($0.8156 > 0.05$) sehingga hipotesis pertama ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil ini konsisten dengan penelitian Islami et al (2022), Suhaeni et al (2021), Oktana et al (2023), Rahmi et al (2022), Atmojo & Adi (2021), Agustina et al (2021), Lestari et al (2023), Kalbuana & Yuningsih (2020), Widiarini & Yasa (2024).

Ketidakmampuan *leverage* untuk memengaruhi konservatisme akuntansi dapat dijelaskan melalui teori akuntansi positif, khususnya dalam hipotesis perjanjian utang. Hipotesis ini menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat utang yang dimiliki oleh suatu perusahaan, semakin besar kecenderungannya untuk menerapkan praktik akuntansi yang optimis atau kurang konservatif. Dengan demikian, besar atau kecilnya jumlah utang tidak akan memengaruhi pendekatan konservatif perusahaan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan Noviyanti et al (2021), Anggraini & Meidiyustiani (2024) dan Asmara & Putra (2023) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian yang menggunakan aplikasi *eviews 12* pada tabel di atas diketahui bahwa variabel profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi diperoleh nilai t statistik sebesar $1.450529 < t\text{-tabel } 2.031765$ dan nilai signifikansi $0.1503 > 0.05$, sehingga hipotesis kedua ditolak. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil ini konsisten dengan penelitian Sapitri et al (2021), Suhaeni et al (2021), Islami et al (2022), El-haq et al (2019), Zahra & Iswara (2023), Rafida & Pratami (2023).

Hal ini menunjukkan ketidakmampuan profitabilitas dalam mempengaruhi konservatisme akuntansi berdasarkan teori akuntansi positif menyatakan bahwa perusahaan dengan nilai profitabilitas yang tinggi akan membuat perusahaan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi yang bertujuan untuk mengurangi biaya politis yang tinggi. Hasil dalam penelitian ini tidak sesuai dengan teori akuntansi positif, bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tidak terdorong untuk memilih penerapan akuntansi konservatif sebagai upaya mengurangi biaya politis. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menarik minat investor untuk menanamkan modal, karena perusahaan dipandang mampu memberikan keuntungan sesuai harapan. Oleh karena itu, perusahaan memilih untuk tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi agar dapat terus berkembang.

Hasil penelitian ini berbeda dengan Putri & Kusumawati (2024), Rahmi et al (2022), Kalbuana & Yuningsih (2020), Kustanti & Istanti (2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian yang menggunakan aplikasi *eviews 12* pada tabel di atas diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi diperoleh nilai t statistik sebesar $2.516926 > t\text{-tabel } 2.031765$ dan nilai signifikansi $0.0136 < 0.05$, sehingga hipotesis ketiga diterima. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil ini konsisten dengan penelitian Lutfiany et al (2022), Sapitri et al (2021), Putri et al (2021), Atmojo & Adi (2021), Rhemananda et al (2022), Atika et al (2021), Ibrahimy & Suryaputri (2022), Rif'an & Agustina (2021).

Terjadinya pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi disebabkan oleh kecenderungan perusahaan besar untuk melaporkan laba secara optimis sebagai cara menunjukkan performa yang baik. Di sisi lain, perusahaan kecil lebih cermat dalam menyajikan laba, sering kali dengan membentuk cadangan biaya untuk memastikan kelangsungan operasional. Perusahaan besar yang memiliki sistem lebih kompleks dan keuntungan lebih tinggi cenderung menghadapi risiko yang lebih besar. Selain itu, mereka juga dibebani biaya politis yang signifikan, sehingga memilih menerapkan prinsip akuntansi yang dapat mengurangi nilai laba yang dilaporkan untuk meminimalkan dampak biaya tersebut.

Sebaliknya, perusahaan kecil lebih sering meningkatkan nilai laba dalam laporan keuangan mereka. Ini disebabkan oleh kewajiban pajak mereka yang lebih rendah dibandingkan perusahaan besar. Selain itu, perusahaan kecil umumnya tidak menjadi sorotan utama pemerintah, sehingga tidak diwajibkan untuk memberikan pelayanan publik dan tanggung jawab sosial yang besar. Berdasarkan teori akuntansi positif, perusahaan dengan biaya politis yang tinggi cenderung menggunakan metode akuntansi yang menghasilkan laporan laba lebih rendah. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan Noviyanti et al (2021), Islami et al (2022), Ramadhani & Sulistyowati (2019), Pahriyani et al (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian yang menggunakan aplikasi *eviews* 12 pada tabel diatas diketahui bahwa variabel intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi diperoleh nilai t statistik sebesar $3.748597 > t\text{-tabel } 2.031765$ dan nilai signifikansi $0.0003 < 0.05$, sehingga hipotesis keempat diterima. Dapat disimpulkan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil ini konsisten dengan penelitian Nofriadi et al (2023), Faradila & Atikah (2024), Wijaya & Tjakrawala (2024), Atmojo & Adi (2021), Rafida & Pratami (2023), Azizah et al (2022), Oktavianti et al (2021), Diannita & Nazar (2020).

Hal ini menunjukkan ketika intensitas modal meningkat, tingkat konservatisme akuntansi cenderung ikut meningkat. Sebaliknya, jika intensitas modal menurun, konservatisme akuntansi juga akan menurun. Perusahaan besar memiliki sistem manajemen yang lebih kompleks dan laba yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Kondisi ini menyebabkan perusahaan besar menghadapi masalah dan risiko yang lebih rumit. Dengan laba tinggi yang bersifat relatif permanen, pemerintah mungkin terdorong untuk meningkatkan pajak dan meminta kontribusi lebih besar dalam bentuk layanan publik. Akibatnya, perusahaan besar dikenakan pajak dan biaya politis yang lebih tinggi. Untuk mengurangi beban biaya politis tersebut, perusahaan besar cenderung menerapkan praktik akuntansi yang lebih konservatif.

Hasil penelitian ini berbeda dengan Agustina et al (2021), Indriyanto & Cahyani (2022), Rahmi et al (2022), Putri & Kusumawati (2024) yang menyatakan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya dengan menggunakan alat analisis dan menguji hipotesis mengenai pengaruh *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Dari hasil pengujian hipotesis *leverage* dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Artinya, perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi maupun rendah tidak selalu memengaruhi penerapan konservatisme akuntansi. Meski demikian, perusahaan dengan *leverage* tinggi cenderung menyusun laporan keuangan yang kurang konservatif untuk meningkatkan laba dan memperbaiki citra keuangannya di mata kreditor, meskipun hal ini bertentangan dengan prinsip konservatisme akuntansi.
2. Dari hasil pengujian hipotesis profitabilitas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Artinya, perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi lebih cenderung tidak menerapkan akuntansi konservatif dan fokus pada menarik minat investor dan mempertahankan nama baik perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan cenderung tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi, karena memprioritaskan pelaporan laba yang mencerminkan potensi keuntungan tinggi untuk mendukung pertumbuhan dan daya saing perusahaan.
3. Dari hasil pengujian hipotesis ukuran perusahaan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Artinya, ukuran perusahaan yang relatif besar lebih memilih menerapkan konservatisme akuntansi guna mengurangi dampak biaya politis yang signifikan, sedangkan perusahaan yang relatif kecil cenderung melaporkan laba yang lebih optimis karena beban pajak yang lebih ringan dan pengawasan yang lebih rendah. Dengan demikian, ukuran perusahaan menjadi faktor yang memengaruhi tingkat penerapan prinsip konservatisme akuntansi.
4. Dari hasil pengujian hipotesis intensitas modal dapat disimpulkan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Artinya, Semakin tinggi intensitas modal suatu perusahaan, semakin besar pula penerapan konservatisme akuntansi untuk mengurangi dampak biaya politis, seperti pajak yang meningkat. Hal ini terutama berlaku pada perusahaan besar yang menghadapi risiko lebih kompleks dan memiliki laba tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat saran bagi peneliti selanjutnya, sebagai berikut:

1. Disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk memperluas variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Ada banyak faktor yang dapat memengaruhi konservatisme akuntansi selain dari yang telah diteliti dalam penelitian ini. Dengan memasukkan lebih banyak variabel independen, analisis dapat menjadi lebih komprehensif dan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang variabel-variabel yang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
2. Penelitian berikutnya disarankan untuk mengambil sampel dari sektor lain yang ada di Bursa Efek Indonesia agar dapat membandingkan penerapan prinsip konservatisme akuntansi yang dilakukan oleh sektor lain.

Daftar Referensi

- Abdiputri, M., & Angraini, D. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Growth Opportunities, Dan Insentif Pajak Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(11), 418-431.
- Afriani, N. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(1), 40-56.
- Agustin, Yanti & Trisyanto. (2023). Pengaruh *Financial Distress*, Profitabilitas Dan *Sustainability Report* Terhadap Konservatisme Akuntansi. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 506-523.
- Agustina, A., Prathamy, Z., Moozanah, S., & Juniarso, A. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada PT Gudang Garam Tbk. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 30-39.
- Anggraini, E. R., & Meidiyustiani, R. (2024). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 13(1), 107-116.
- Asmara, R. A., & Putra, G. H. (2023). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 199-217.
- Atika, E., Agussalim, M., & Bustari, A. (2021). Pengaruh Insentif Pajak, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018. *Pareso Jurnal*, 3(1), 23-36.
- Atmojo, Z. T., & Adi, S. W. (2021, December). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Rasio Leverage, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi. *In Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS (Vol. 4, No. 1, pp. 095-105)*.
- Azizah, Y. N., Wiharno, H., & Martika, L. D. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Debt Covenant Dan Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi & Manajemen*, 2(2), 339-352.
- Christian. (2022). *the Effect of Financial Distress, Company Size, Capital Intensity and Leverage on Accounting Conservatism*. 401-412.
- Dewi, S. R. (2020). *Hubungan Konservatisme Akuntansi dan Solvabilitas dengan Indikasi Timbulnya Sengketa Pajak Penghasilan* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS BAKRIE).
- Diannita, T., & Nazar, M. R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Dan Frekuensi Pertemuan Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017). *eProceedings of Management*, 7(2).
- Diasca & Apriliawati. (2022). Determinan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Terdaftar Di BEI. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi*, 14(2), 84-102.

- El-Haq, Zulpahmi, & Sumardi. (2019). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, growth opportunities, dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 315-328.
- Faradila, A., & Atikah, S. (2024). Pengaruh Debt Covenant Dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Ganec Swara*, 18(3), 1147-1153.
- Harini, G., Syamra, Y., & Setiawan, P. (2020). Pengaruh Insentif Pajak , Pajak , dan Cash Flow terhadap Konservatisme. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(Januari), 10–23.
- Hariyanto (2021). Analisis Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1), 116-129.
- Ibrahimy, J. A. D., & Suryaputri, R. V. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Serta Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1913-1922.
- Indriyanto, E., & Cahyani, T. D. (2022). Konservatisme Akuntansi: Faktor Financial Distress, Intensitas Modal, Dan Debt Covenant. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 161-174.
- Indriyanto, E., & Cahyani, T. D. (2022). Konservatisme Akuntansi: Faktor Financial Distress, Intensitas Modal, Dan Debt Covenant. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 161-174.
- Islami, R., Solihat, P. A., Jamil, A., & Suryadi, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Subsektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(3), 1285-1295.
- Kalbuana, N., & Yuningsih, S. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia, Malaysia, Dan Singapura. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 10(2), 57-68.
- Kementerian Keuangan. (2019). *Siaran Pers: Menkeu jatuhkan sanksi auditor laporan keuangan Garuda Indonesia*.
<https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers/siaranpers-menkeu-jatuhkan-sanksi-auditor-laporan-keuangan-garuda-indonesia/>
- Kurniawan, Farida, & Purwantini. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, intensitas modal, *leverage*, *growth opportunities* dan *financialdistress* terhadap konservatisme akuntansi. *Borobudur Accounting Review*, 1-20.
- Kustanti, E. L., & Istanti, S. L. W. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 5(2).
- Lestari, Imam, & Azis. (2023). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Financial Distress Sebagai Variable Moderasi. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 7(2), 303-316.
- Lutfiany, K. I., Hapsari, D. W., & Aminah, W. (2022). Pengaruh Konflik Kepentingan, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2), 499-516.
- Mariati, N., & Setiawan, M. A. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Financial Distress, dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 6(1), 44-58.
- Nandita, Alamsyah & Widodo, E. (2019). Regresi Data Panel untuk Mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB di Provinsi DIY Tahun 2011- 2015. 2(1), 42–52.
- Napitupulu, R., Kristina, Ndruru, R., Waruwu, Y., & Sipahutar, T. T. U. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Firm Size*, Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Aneka Industri, Industri Dasar Dan Kimia Di Bei Periode 2014-2017. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 278-287.
- Nofriadi, J., Haryati, R., & Yani, M. (2023). Pengaruh Growth Opportunities, Debt Covenant, dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020). *EKASAKTI PARESO JURNAL AKUNTANSI*, 1(3), 284-296.

- Noviyanti, A., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021, June). Pengaruh Debt Covenant, Ukuran Perusahaan, Leverage, Terhadap Konservatisme Akuntansi. *In Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis* (pp. 352-358).
- Oktana, E., Satriawan, B., & Robin, R. (2023). Pengaruh Leverage, Intensitas Modal Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 1568-1591.
- Oktavianti, O., Handayani, R., & Angela, A. (2021). Intensitas Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Investment Opportunity Set Dan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(3), 2360-2367.
- Pahriyani, R. A., Asiah, A. N., & Suriansyah, S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 21(2).
- Putra, & Sari. (2020). Pengaruh *financial distress, leverage*, dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3500-3516.
- Putri, N. M. P., & Kusumawati, E. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunity, Intensitas Modal, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Economics and Digital Business Review*, 5(1), 437-449.
- Putri, S. K., Lestari, W., & Hernando, R. 2021. Pengaruh Leverage, Growth Opportunity, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi. *Wahana Riset Akuntansi*, 9(1), 46-61.
- Rafida, & Pratami. (2023). Pengaruh Financial Distress, Intensitas Modal, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Journal Of Islamic Finance And Accounting Research*, 2(1), 61-73.
- Rahmi, E., & Baroroh, N. (2022). Pengaruh kepemilikan manajerial, risiko litigasi dan leverage terhadap konservatisme akuntansi dengan financial distress sebagai variabel moderating. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1043-1055.
- Ramadhani, & Sulistyowati. (2019). Pengaruh *Financial Distress, Leverage*, Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017. *ADVANCE*, 6(2), 78-94.
- Rhemananda, H., Widaryanti, W., & Mohklas, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis & Akuntansi (EMBA)*, 1(1), 27-31.
- Rif'an, M. A., & Agustina, L. (2021). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(5), 1688-1700.
- Riyadi. (2022). Pengaruh *Financial Distress* Dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi. *EKBIS (Ekonomi & Bisnis)*, 10(2), 8-15.
- Sapitri, A., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021, June). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Debt Covenant, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *In Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis* (pp. 389-403).
- Sugiyono. (2022). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*.
- Suhaeni, S., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021, June). Pengaruh Debt Covenant, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Pada perusahaan sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *In Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis* (pp. 500-513).
- Sulastri, & Anna. (2018). Pengaruh *financial distress* dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi. *Akuisisi*, 14(1), 59-69.
- Sumantri. (2018). Pengaruh Insentif Pajak, *Growth Opportunity*, dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(1), 122-145.
- Wijaya, C., & Tjakrawala, K. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Managerial Ownership sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 6(2), 878-897.
- Widiarini, K. D., & Yasa, G. W. (2024). Pengaruh Financial Distress, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 1258-1270.

- Wulandari, A. M. (2021). Debt Covenant, Intensitas Modal, Investment Opportunity Set (IOS), Profitability dan Dividend Payout Ratio terhadap Konservatisme Akuntansi (*Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya*).
- Zahra, A. (2023). *Pengaruh Leverage, Financial Distress Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral Dissertation, Stiesia Surabaya).
- Zahra, & Iswara. (2023). Pengaruh *Leverage, Financial Distress* Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(7).